

Peningkatan Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran Siswa SMA Darul Ilmi Murni Medan

Sabaruddin Yunis Bangun, Brian Devani S

Correspondence: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan,
Medan, Indonesia.

E-mail: unisbgn@unimed.ac.id

Abstract

This study aims to determine the improvement of learning results of lay up shoot basketball through the application of variation of learning in students of class XI SMA Darul Ilmi Murni Medan in 2017. The research method used is descriptive, type of classroom action research with quantitative approach. To obtain the data in this study, then tested the results of learning before using the application of variation of learning (pre-test). The result of this study is from the implementation of learning using variation of learning and obtained the result of learning test using the variation of learning in cycle I obtained 22 students (68.75%) who have reached the level of mastery learning, while 10 students (31.25%) has not reached the level of mastery study, then the average score of 71.35. Then it was done again by teaching style with variation of learning from second result test result in cycle II obtained by 30 students (93,75%) reaching completeness level of learning, while 2 students (6,25%) have not reached learning mastery level, average student outcome is 80.20. Based on the results of data analysis can be assumed that through the variation of learning can improve the results of learning lay up shoot basketball in the class XI students Darul Ilmi Medan.

Keywords: Learning Results Lay Up Shoot

Pendahuluan

Dari berbagai jenis cabang olahraga, bola basket merupakan salah satu yang selalu dimuat dalam suatu pendidikan nasional. Menurut Jon Oliver (2007: 2), bola basket diciptakan oleh DR. James A. Naismith atas arahan DR. Luther Gullick. Keduanya adalah pengajar di YMCA di Springfield, Amerika Serikat. Dalam pembelajaran bola basket terdapat berbagai teknik dasar meliputi mendribbel (*dribbling*), menembak (*shooting*), gerakan merayah (*lay-up*), dan gerakan pivot.

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 2) bahwa *lay-up shoot* adalah permainan bola basket yang merupakan salah satu teknik dasar yang bertujuan untuk memasukkan bola ke dalam basket (keranjang) lawan. Tanpa adanya usaha melakukan *lay-up shoot* maka permainan bola basket tidak akan terjadi sebuah permainan yang menarik.

Dalam melakukan *lay-up shoot* sangat penting penguasaan taktik dasar, agar usaha melakukan tembakan mencapai target yaitu bola dapat masuk ke ring basket.

Sama halnya seperti di sekolah-sekolah tingkat SMA lainnya bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang tidak pernah lepas dari materi pembelajaran pendidikan jasmani. SMA Darul Ilmi Murni yang beralamat di Jalan Besar Namorambe Titi Kuning mempunyai lapangan bola basket yang sudah permanen. Berdasarkan hasil observasi di SMA Darul Ilmi pada bulan April 2016, dilihat dari hasil belajar siswa khususnya materi *lay-up shoot* pada pembelajaran bola basket dapat dikatakan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang nilai hasil belajar bola basket yang rendah. Siswa belum mampu menguasai teknik dasar pelaksanaan *lay-up shoot* basket yang benar.

Untuk dapat mengadakan proses pembelajaran yang efektif maka seharusnya pada saat belajar pendidikan jasmani khususnya bola basket fasilitas yang menjadi pendukung sangat mutlak diperlukan seimbang dengan jumlah peserta didik yang sedang belajar dengan demikian proses belajar dan mengajar dapat berjalan maksimal. Namun jika memenuhi fasilitas yang standar akan sangat berat dikarenakan dana yang dibutuhkan tidak sedikit.

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti, dari pihak sekolah belum pernah diadakan pembelajaran maupun penelitian sebelumnya yang melakukan inovasi pembelajaran *lay-up shoot* bola basket dengan variasi pembelajaran seperti yang direncanakan peneliti. Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu apakah pembelajaran *lay-up shoot* bola basket dengan penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menyikapi hal tersebut peneliti mencoba untuk melakukan suatu inovasi dalam bentuk penelitian, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bola basket khususnya pada materi *lay-up shoot* dengan penerapan variasi pembelajaran dalam belajar *lay-up shoot* dimana, proses belajar *lay-up shoot* tidak menggunakan satu gerakan saja melainkan di tambah gerakan yang tidak melanggar peraturan *lay-up shoot*. Dalam proses pembelajaran ini nantinya siswa akan disesuaikan antara jumlah bola dengan jumlah siswa yang sedang belajar. Sehingga siswa secara individu akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mencoba dan berlatih *lay-up shoot*. Sehingga diharapkan dengan cara ini siswa akan lebih termotivasi dalam belajar teknik dasar gerakan *lay-up shoot* dalam permainan bola basket. Penulis berasumsi bahwa dengan cara ini maka hasil belajar *lay-up shoot* bola basket siswa akan meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar *lay-up shoot* melalui penerapan variasi pembelajaran pada siswa SMA Darul Ilmi Murni Medan tahun 2017. Manfaat secara Praktis dan teoritis: (1) Sebagai masukan dan informasi bagi guru dan pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan *lay-up shoot* bola basket, (2) Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani mengenai pemanfaatan variasi pembelajaran dalam *lay-up shoot* bola basket, (3) Agar dapat meningkatkan hasil

belajar siswa *lay-up shoot* bola basket dengan penerapan variasi pembelajaran, (4) Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah guna memperbaiki pengajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani, (5) Sebagai bahan acuan yang relevan bagi peneliti yang lain yang mungkin mengangkat judul yang sama, (6) Sebagai bahan acuan yang berguna bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan penyusunan tugas akhir skripsi, (7) Sebagai tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan studi sekaligus bahan pelajaran dalam menyampaikan gagasan dengan menulis ilmiah.

Pustaka

Tinggi rendahnya kualitas suatu model pembelajaran dipengaruhi hasil belajar siswa dan dapat juga dilihat dari cara belajar siswa tersebut. Jika faktor ini dapat diatasi kemungkinan keberhasilan siswa semakin baik khususnya hasil belajar. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar adalah hasil pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja atau disadari. Proses yang dialami sekurang-kurangnya terjadi perubahan dalam diri siswa seperti penambahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil-hasil belajar biasanya diperlihatkan setelah anak didik menempuh kegiatan belajarnya dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditegaskan Sudjana (2005: 22) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Selanjutnya, menurut Slameto (2010: 7) “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah proses belajar mengajar”. Jadi tingkat pencapaian hasil belajar siswa diperoleh setelah mengikuti proses hasil belajar.

Kemudian, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dimana hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan dalam diri siswa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang diperoleh setelah mengalami interaksi proses pembelajaran dan setelah dilakukan suatu tes.

Untuk itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan peran guru dalam memilih penerapan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Lay up shoot* bola basket merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di SMA. Taraf penyampaian hasil belajar disebut sebagai hasil belajar, yang dalam hal ini khususnya belajar *lay up shoot* bola basket.

Pembelajaran diartikan sebagai suatu bimbingan kepada anak dalam proses belajar. Pembelajaran adalah proses belajar dan menerima pengetahuan daripada pengajaran guru serta suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.

Guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain intruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan. Peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Hal ini sesuai dengan perkembangan siswa yang beremansipasi diri sehingga ia menjadi utuh dan mandiri.

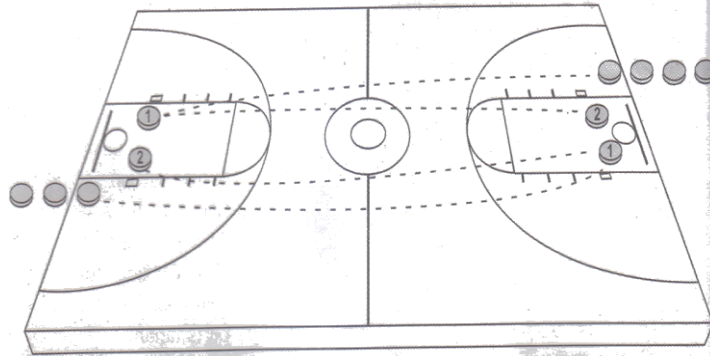
Pembelajaran merupakan separangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa”. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan suatu proses atau tata cara pelaksanaan mengajar yang dilaksanakan dan dilakukan oleh guru dalam memberikan pelajaran atau ilmu pengetahuan kepada siswa untuk suatu tujuan yang lebih baik dalam proses pemberian ilmu pengetahuan itu sendiri.

Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran. Variasi sangat sering kita dengar, yang secara umum tujuan dari variasi adalah bagaimana suatu proses itu bervariasi dalam menghasilkan produk sehingga dapat diambil tindakan – tindakan peningkatan proses itu secara tepat. Variasi adalah ketidakseragaman dalam proses operasional sehingga menimbulkan perbedaan dalam kualitas produk (barang/jasa) yang dihasilkan.

Jadi, makna variasi menurut peneliti adalah tindakan atau perbuatan guru dalam konteks interaksi pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengatasi kebosanan siswa, dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga perhatian mereka tetap terpusat pada pelajaran yang sedang mereka ikuti. Sama halnya dengan belajar dribel bola basket merupakan suatu hal yang sangat membosankan jika setiap harinya hanya latihan dengan menggunakan satu macam variasi latihan, karena jika seorang pemain basket yang akan memiliki kemampuan dribel yang baik pasti akan lebih banyak berlatih dribel dan menggunakan berbagai variasi latihan ataupun strategi.

Lay-up shoot pada pembelajaran bolabasket lapangan penuh Bagilah murid menjadi dua atau tiga kelompok, tergantung pada daya tampung lapangan bola basket yang tersedia. Masing-masing kelompok harus memiliki kira-kira jumlah peserta yang sama dan satu bola basket. Posisikan masing-masing kelompok berbaris di belakang *baseline* ring basket lawan. Ketika peluit ditiup, pemain pertama di setiap garis *mendribel* bola dengan tangan kanan sambil berjalan di sepanjang lapangan dan melakukan tembakan *lay-up* dengan tangan kanan kering basket tim lawan (gambar 1). Begitu pemain berhasil melakukan *lay-up* dengan tangan kanan, dia *mendribel* bola kembali ke ring basket satunya dengan menggunakan tangan kiri dan melakukan *lay-up* dengan tangan kiri. Begitu pemain tersebut berhasil melakukan *lay-up* dengan

tangan kiri, dia menyerahkan bola ke rekan tim di giliran berikutnya. Semua pemain mengikuti panduan yang sama untuk mendribel dan melakukan tembakan *lay-up*.



Gambar 1. Susunan *lay-up* lapangan penuh, Jon Oliver (2007: 22)

Menurut Oliver (2007: 1) bola basket adalah salah satu olahraga paling populer di dunia yang Penggemarnya berasal dari segala usia merasakan bahwa bola basket adalah olahraga menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur dan menyehatkan. Keterampilan-keterampilan perseorangan seperti tembakan, umpan, *dribel*, dan *rebound*, serta kerja tim untuk menyerang atau bertahan adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan olahraga ini.

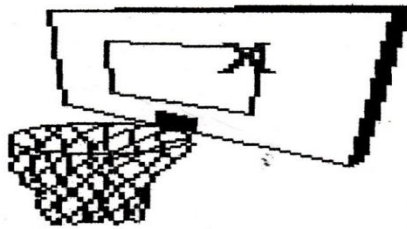
Permainan bola basket bertujuan untuk mendapatkan nilai sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola kedalam keranjang lawan dan menjaga keranjang sendiri dari kemasukan bola dari lawan. Tujuan dari permainan bola basket adalah mendapatkan nilai (skor) dengan memasukkan bola ke keranjang lawan dan mencegah tim lain melakukan hal yang sama.

Tujuan permainan bola basket adalah untuk mendapatkan poin atau angka dengan cara memasukkan bola kedalam keranjang lawan dan mencegah tim lawan melakukan hal yang sama kedalam keranjang sendiri menurut aturan-aturan yang berlaku pada permainan bola basket. Tim yang lebih banyak memasukkan bola kedalam keranjang lawan atau mendapatkan poin, akan dinyatakan sebagai pemenangnya. Dalam usahanya mendapatkan poin, teknik yang paling dibutuhkan oleh para pemain bola basket untuk dapat memenangkan permainan adalah *shooting* (menembak).

Kemudian, menurut Nuril Ahmadi (2007: 30) *shooting* merupakan keahlian yang sangat penting pada permainan bola basket dan pada tingkat yang lebih luas dalam sebuah pertandingan harus melibatkan mental, karena harus punya keyakinan diri untuk dapat melakukan tembakan dengan baik. Dengan kata lain, *shooting* adalah perpaduan antara aspek mental dan teknik. *Shooting* adalah usaha memasukkan bola kedalam keranjang basket untuk mencetak angka atau poin. Tiga angka diberikan untuk setiap bola masuk yang dicetak dari luar garis tiga angka, dan satu angka diberikan untuk setiap tembakan bebas. Jenis-jenis *shooting* dalam permainan bola basket terdiri dari: *lay up shoot* (tembakan *lay up*), *set and jump shoot* (tembakan

melompat), *three point shoot* (tembakan tiga angka), *free throw shoot* (tembakan bebas) dan *hook shoot* (tembakan mengait).

Diantara teknik-teknik *shooting* di atas tersebut, teknik *shooting* yang paling banyak digunakan dalam satu pertandingan bola basket adalah *lay up shoot*. Oliver (2007: 14) tembakkan *lay up* adalah tembakkan yang dilakukan dengan jarak yang lumayan dekat sekali dengan keranjang basket, hingga seolah-olah bola itu diletakkan kedalam keranjang basket yang didahului dengan jarak dua langkah. Menggunakan kaki kiri, kemudian dengan tumpuan kaki kiri, ketika melompat dengan tumpuan kiri, julurkanlah lengan kananmu ke arah titik sasaran pada papan, lepaskan bola dengan lengan kananmu dengan lembut ke arah sasaran, sehingga bola tidak terlalu kuat memantul dari papan, pertahankan kontak mata dengan titik sasaran sampai bola benar-benar telah menyentuh papan dan masuk ring basket.



Gambar 2. Titik sasaran *lay up shoot* sebelah kanan, Jon Oliver (2007: 34)

Untuk melakukan teknik *lay up shoot*, langkah pertama harus lebar dan condong ke depan untuk memperoleh jarak maju sejauh mungkin dan memelihara keseimbangan, langkah kedua pendek dengan maksud mempersiapkan diri untuk membuat awalan agar dapat menolakkan kaki sekuat-kuatnya, supaya memperoleh lompatan setinggi-tingginya. Setelah langkah terakhir, kaki ditolakkan sekuat-kuatnya agar dapat mencapai titik tinggi sedekat mungkin dengan keranjang basket. Pada saat tubuh mencapai ketinggian puncak lepaskan tangan kiri yang membantu memegang bola serta lecutkan pergelangan tangan yang memegang bola (tangan kanan) hingga jalannya bola tidak terlalu kencang. Untuk lebih jelasnya gerakan teknik *lay up shoot* dapat kita lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Gerakan *lay up shoot*, Nuril Ahmadi (2007: 20)

Dalam melakukan teknik *lay up shoot* ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: (1) Saat menerima bola, badan harus dalam keadaan melayang,

(2) Saat menangkap langkah pertama harus lebar atau jauh guna mendapatkan jarak maju sejauh mungkin, langkah kedua pendek untuk memperoleh awalan tolakan agar dapat melompat setinggi-tingginya, (3) Saat melepaskan bola, bola harus dilepas dengan kekuatan kecil.

Gerakan *lay up shoot* merupakan rangkaian gerakan-gerakan yang kompleks dan merupakan kombinasi koordinasi antara mata, kaki, tangan, bahu, pinggang, siku tembak kelenturan pergelangan tangan dan jari-jari tangan.

Dari berbagai ketentuan-ketentuan teknik *lay up shoot* tersebut yang telah diutarakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kunci sukses melakukan tembakan *lay up*, menurut Wissel Hal seperti yang terlihat pada keterangan. (a) Fase persiapan; Lihat target dan lutut rendah untuk melompat, tangan yang tidak menembak dibawah bola dan tangan yang menembak dibelakang bola, siku masuk/rapat, bola berada diantara telinga dan bahu. (b) Fase pelaksanaan: Angkat lutut untuk menembak dan melompat, rentangkan kaki, rentangkan siku, lenturkan pergelangan dan jari-jari kedepan dan didorong dengan jari telunjuk. (c) *Fase follow through* (gerak lanjutan): Lihat sasaran ke ring, mendarat dengan seimbang, lutut tertekuk, tangan ke atas.

Berdasarkan kajian pustaka maka dapat diambil suatu hipotesis yang berkaitan dengan penelitian adalah: Bahwa melalui penerapan variasi pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* pada siswa SMA Darul Ilmi Murni Medan tahun 2017.

Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *kuantitatif* yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmanai serta mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut, Arikunto, Suharsini, (2002: 15).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) Reduksi Data, dalam penelitian ini adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan di lapangan dalam bentuk data mentah yang diperoleh menjadi informasi dfata yang lebih bermakna. (2) Paparan Data, adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, Arikunto, Suharsimi, (2006: 45). Dalam kegiatan ini data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan rumus yang telah ditetapkan, untuk mengetahui perkembangan hasil siswa pada setiap siklus. Untuk mengetahui persentase kemampuan siswa perindividu digunakan rumus ketuntasan belajar.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Darul Ilmi Murni Medan, penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas XI SMA Darul Ilmi Murni Medan. Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian yang dimulai dari tes siklus I dan tes siklus II

No	Hasil Tes		Aspek yang dinilai			Jumlah
			Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir	
1	Pre- Test	$\frac{\sum}{X}$	88 2,75	70 2,18	71 2,21	229 2,15
2	Siklus I	$\frac{\sum}{X}$	107 3,34	93 2,91	73 2,28	273 8,53
3	Siklus II	$\frac{\sum}{X}$	115 3,59	107 3,34	86 2,68	308 9,61

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar *lay up shoot* bola basket siswa kelas XI SMA Darul Ilmi Murni Medan

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil tes awal, dari 32 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini ternyata hanya ada 8 orang siswa (25%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 24 orang siswa (75 %) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 60,41 (tidak tuntas). Hasil tes siklus I, dari 32 orang siswa telah ada 22 orang siswa (68,75 %) sudah memiliki ketuntasan belajar, selebihnya 10 orang siswa (31,5%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 71,35 (tidak tuntas). Hasil tes siklus II, dari 32 orang siswa telah ada 30 orang siswa (93,75%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 2 orang siswa (6,25%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 80,20 (tuntas).

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mewawancarai guru yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar awal siswa dalam proses pembelajaran *lay up shoot* bola basket. Setelah wawancara pada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami materi *lay up shoot* bola basket. Proses selanjutnya adalah memberikan tes awal yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa dalam *lay up shoot* bola basket. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes keterampilan *lay up shoot* bola basket yang dilakukan sebelum menentukan perencanaan. Dari hasil tes awal dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum dapat melakukan gerakan *lay up shoot* dengan benar. Menurut peneliti masih banyak siswa yang belum menguasai teknik *lay up shoot* dengan benar, sehingga perlu diberikan pembelajaran *lay up shoot* bola basket melalui penerapan variasi pembelajaran. Adapun hasil tes awal yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Skor < 75	Tidak Tuntas	24	75%
2	Skor \geq 75	Tuntas	8	25%

Tabel 2. Hasil Tes Awal Lay Up Shoot bola basket

Berdasarkan data hasil tes awal *lay up shoot* bola basket diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran *lay up shoot* masih rendah. Dari 32 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 8 siswa (25%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 24 siswa (75%) belum memiliki ketuntasan belajar. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan penerapan variasi pembelajaran pada pembelajaran *lay up shoot* bola basket untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas XI SMA Darul Ilmi Murni Medan. Agar siswa aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran dalam siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

No	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 75	Tidak Tuntas	10	31,25%
2	\geq 75	Tuntas	22	68,75%

Tabel 3. Hasil Tes I (Siklus I) Lay Up Shoot bola basket

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I, maka perlu diadakan siklus II, Kristiyanto, (2010: 2). Tindakan yang dilakukan Guru adalah menggunakan penerapan variasi pembelajaran pada pembelajaran *lay up shoot* untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas XI SMA Darul Ilmi Murni Medan.

No	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 75	Tidak Tuntas	2	6,25%
2	\geq 75	Tuntas	30	93,75%

Tabel 4. Hasil Tes II (Siklus II) Lay Up Shoot bola basket

Berdasarkan hasil tes siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing bawah* ternyata cukup baik. Dari 32 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata telah ada 30 orang siswa (87,5%) yang memiliki ketuntasan belajar, hanya 2 orang siswa (12,5%) masih belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata rata kelas yang diperoleh pada siklus II adalah 80, 20.

Berikut ini dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar siswa mulai dari tindakan awal, siklus I dan siklus II. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa analisis hasil belajar *lay up shoot* bola basket siswa pada siklus II hasilnya lebih baik dari siklus I, dan peningkatan ketuntasan belajar siswa cukup signifikan namun guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tetap memberikan bimbingan selanjutnya. Hasil belajar siklus II ini digunakan sebagai acuan untuk memberikan tindakan pembelajaran materi *lay up shoot* bagi guru penjas di SMA Darul Ilmi Murni.

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Presentase	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Tes Awal	8	25 %	65,36	Tidak Tuntas
2	Tes Siklus I	22	68,75 %	71,35	Tidak Tuntas
3	Tes Siklus II	30	93,75 %	80,20	Tuntas

Tabel 5. Deskripsi data Hasil Penelitian

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil tes awal, dari 32 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini ternyata hanya 8 orang siswa (25%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 24 orang siswa (75%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 65,36 (tidak tuntas). Hasil tes siklus I, dari 32 orang siswa telah ada 22 orang siswa (68,75%) sudah memiliki ketuntasan belajar, selebihnya 10 orang siswa (31,25%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 71,35 (Tidak Tuntas). Hasil tes siklus II, dari 32 orang siswa telah ada 30 orang siswa (93,75%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 2 orang siswa (6,25%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata keles yang diperoleh telah mencapai 80,20 (tuntas).

Berdasarkan hasil penelitian berupa kegiatan awal, kegiatan lanjutan berupa siklus I dalam proses pembelajaran *lay up shoot* bola basket, ternyata telah diperoleh peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Nilai rata rata siswa pada hasil tes siklus I meningkat secara signifikan dibanding hasil tes awal. Tes awal yang diberikan kepada siswa berupa tes keterampilan *lay up shoot* bola basket yang dilakukan sebelum menentukan perencanaan berguna untuk mengetahui perkembangan hasil belajar sebelum diadakan pembelajaran *lay up shoot* bola basket dengan penerapan variasi pembelajaran.

Hasil tes pada siklus I masih rendah dan memerlukan perbaikan dengan alasan, yaitu peneliti belum melakukan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan belajar materi *lay up shoot* bola basket secara maksimal. Sebagian besar siswa belum mampu menguasai gerakan dasar *lay up shoot* bala basket dengan baik, kendala paling utama yang ditemui peneliti adalah pada saat siswa melakukan *lay up shoot* bola basket dan sikap akhir *lay up shoot*. Siwa masih sering melakukan kesalahan karena masih kurang menguasai teknik-teknik dasar *lay up shoot* bola basket dengan baik.

Menggunakan variasi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk mengetahui dan memahamai teknik dasar *lay up shoot* bola basket yang benar melalui serangkaian latihan dan penjelasan mengenai gerakan tersebut. Guru setiap kali meluruskan atau memberikan petunjuk untuk mengarahkan anak pada penemuan itu. Melalui variasi pembelajaran, guru memberikan arahan mengenai cara melaksanakan tugas, misalnya tentang posisi persiapan Lihat target dan lutut rendah untuk

melompat, lutut ditekuk, angkat lutut untuk menembak dan melompat, lihat sasaran ke ring, mendarat dengan seimbang.

Pelaksanaan tindakan dalam bentuk siklus II, sebagian besar siswa telah mampu melakukan gerakan *lay up shoot* dengan baik. Hal ini menunjukkan guru telah melakukan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan belajar materi *lay up shoot* dengan baik. Sebagian besar siswa telah mampu menguasai gerakan dasar *lay up shoot*, kendala yang dihadapi siswa dalam melakukan lay up telah berkurang secara drastis. Siswa sudah jarang melakukan kesalahan dalam melakukan lay up dan telah menguasai teknik teknik dasar *lay up shoot* bola basket dengan baik.

Sebagai solusi bagi guru pendidikan jasmani terhadap masih adanya beberapa orang siswa yang masih belum memiliki ketuntasan belajar adalah dengan pendekatan remedial/pengulangan. Dalam hal ini Guru dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melakukan gerakan *lay up* yang dilakukan siswa secara lebih intensif, sehingga hasilnya dapat lebih maksimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bola basket pada siswa kelas XI SMA Darul Ilmi Murni Medan.

Rujukan

- Ahmadi, Nuril, 2007. *Permainan Bola Basket*.Surakarta, Era Intermedia.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, PT.Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini, 2002. *Proses penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka.
- Dimiyanti dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Kristiyanto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelasa Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kepelatihan Olahraga*, Surakarta: Upt Penerbitan dan Pencetakan UNS Press.
- Oliver, Jon, 2007. *Dasar-Dasar Bola Basket*.Pakar Raya, Human Kinetis.
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Sudjana, 1989, *Metode Statistika*. Bandung. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sudjana, 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.